

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni, dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.¹

Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alam sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif dan makna merupakan hal esensial.²

Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 80-81.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), h. 157.

prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.³

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Peneliti sering menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, pengamatan, penelaah dokumen (hasil), survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.⁴ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dapat meneliti tentang kejadian, aktivitas, kegiatan pembelajaran santri dan mempermudah dalam proses penelitian lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi di asrama SD Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenario.⁵ Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian. memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶ Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai

³ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 82.

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 201.

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 163.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 306.

instrumen kunci dan partisipasi penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen yang lainnya sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di asrama SD Al-Mahrusiyah III Ngampel kota Kediri, berlokasi di Jalan Ngampel Raya, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan masalah yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti ingin melihat peran waliasuh dalam menanamkan pendidikan karakter mandiri dan bersahabat tingkat santri sekolah dasar di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel, kota Kediri

D. Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum. Data adalah sekumpulan keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar jalan analisis atau kesimpulan.⁷ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut *responden*. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁸ Untuk mencari sumber data disesuaikan dengan jenis data yang terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber primer, yaitu peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian.⁹ Untuk mendapatkan

⁷ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Data dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 107.

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 174.

data primer yang akurat peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk memperolehnya, antara lain:

a. Metode Survei (*survey methods*)

Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek (*responden*) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh sebagian besar merupakan data deskriptif, akan tetapi pengumpulan data dapat dirancang untuk menjelesakan sebab akibat atau mengungkapkan ide-ide. Umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang sama dari banyak subjek.¹⁰

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden. Teknik ini terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan.

c. Metode Observasi (*Observation Methods*)

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2009), h.174.

Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kelebihan metode ini dibandingkan metode survei adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari response bias. Metode ini menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda atau kejadian (objek).¹¹

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi yang lain yang satu kali atau lebih telah lepas dari kejadian aslinya. Adapun data sekunder yang bisa peneliti terapkan untuk mendapatkan data yang akurat, diantaranya:

a. Pencarian Secara Manual

Sampai saat ini masih banyak organisasi, perusahaan, kantor yang tidak mempunyai data base lengkap yang dapat diakses secara online. Oleh karena itu, kita masih perlu melakukan pencarian secara manual. Pencarian secara manual bisa menjadi sulit jika kita tidak tahu metodenya, karena banyaknya data sekunder yang tersedia dalam suatu organisasi, atau sebaliknya karena sedikitnya data yang ada. Cara yang paling efisien ialah dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, referensi dan literature yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti.¹²

b. Pencarian Secara Online

¹¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2009), h.174.

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2009), h.174.

Dengan berkembangnya teknologi Internet maka munculah banyak data base yang menjual berbagai informasi bisnis maupun non-bisnis. Data base ini dikelola oleh sejumlah perusahaan jasa yang menyediakan informasi dan data untuk kepentingan bisnis maupun non-bisnis. Tujuannya ialah untuk memudahkan perusahaan, peneliti dan pengguna lainnya dalam mencari data.¹³

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan suatu objek dengan sistematisa fenomena yang di selidiki.¹⁴ Oleh karena itu observasi harus dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala praktis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:¹⁵

- a. Observasi Partisipatif, yaitu peneliti langsung berinteraksi sosial dengan mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti dengan mengambil bagian sesuatu dari kegiatan tersebut.
- b. Observasi Non Partisipatif, yakitu peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, akan tetapi peneliti tidak mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

¹³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2009), h.174.

¹⁴ Sukandar Arru Midi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Madah University, t.t), h. 69.

¹⁵ Mardalist B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2002), h. 63.

Adapun jenis observasi dalam sebuah penelitian ini adalah observasi terhadap objek penelitian, akan tetapi peneliti mengambil bagian sesuatu dari kegiatan tersebut.

Ada beberapa hal yang harus diamati dalam penelitian yaitu:

- a. Peran Waliasuh dalam menanamkan pendidikan karakter mandiri dan bersahabat bagi santri sekolah dasar.
 - b. Hasil peranan Waliasuh dalam menanamkan pendidikan karakter mandiri dan bersahabat bagi santri tingkat sekolah dasar.
 - c. Kendala yang dihadapi Waliasuh dalam menanamkan pendidikan karakter mandiri dan bersahabat bagi santri tingkat sekolah dasar.
2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu seorang pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Wawancara juga sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁷

Metode wawancara bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang berkaitan dengan peran waliasuh dalam menanamkan pendidikan karakter mandiri dan bersahabat bagi santri tingkat sekolah dasar dengan mewawancarai langsung kordinator wali asuh, para waliasuh dan santri SD dalam menanamkan pendidikan karakter mandiri

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.

dan bersahabat bagi santri tingkat sekolah dasar di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana yang membantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulis lainnya.¹⁸ Adapun dokumen yang akan diambil sebagai bahan penelitian seperti: data santri SD, sarana prasarana, proses belajar mengajar dan sejarah berdirinya SD Al-Mahrusiyah.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Metode analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkatagorikan data, mencari data yang berkaitan dengan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Seperti yang dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa *“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*.¹⁹

Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Model analisis data Miles dan Huberman berupa reduksi data, display (penyajian) data, dan terakhir adalah kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

¹⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 225.

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 243.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kesimpulan, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas.²⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya, dipertanggung jawabkan serta bersifat ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data dan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.²¹

Trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Trianggulasi ini selain digunakan untuk mengecek

²⁰ Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya", *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5, 1, (Mei, 2022): 28.

²¹ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat *reflektif*.²²

2. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu dalam memudahkan peneliti untuk pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pralapangan

Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

²² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 115.

Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperang serta sambil mengumpulkan data. Memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian penelitian. Melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya kedalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan.

4. Tahap Penulisan Hasil Lapangan

Tahap penulisan hasil laporan, yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian berisi uraian kondisi fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan berisi uraian tentang pembahasan.